



BUDIDAYA AYAM KUB BERBASIS PAKAN FERMENTASI DI KECAMATAN TERNATE SELATAN

Oleh

Sri Utami¹, Emy Saelan², Muhammad Aldi³

^{1,2,3}Prodi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Khairun

E-mail: ²emysaelan@gmail.com

Article History:

Received: 05-10-2022

Revised: 17-11-2022

Accepted: 25-11-2022

Keywords:

KUB, Cultivation, Feed,
Fermentation, Cattle,
Poultry

Abstract: *Cultivation of chicken Kampung Unggul Balitnak (KUB) is carried out with the aim of meeting the community's need free native chicken meat. Through the Partnership Community Program (PKM) training activities for KUB chicken cultivation based and fermented feed were carried out, which in this activity began with the Socialitization of KUB Chicken Cultivation covering maintenance, feeding and disease prevention. The Cultivation system that is applied to the partner's livestock group in this PKM activity is carried out intensively, so that its maintenance can be directly controlled by the breeder. Besides training in the manufacture of fermented feed, farmers can provide quality feed and meet nutrient standards for growth and production. The result of PKM is that the Partner Livestock Group can develop intensive KUB chicken cultivation with feed produced or formulated by farmers, so as to reduce the use of factory feed.*

PENDAHULUAN

Usaha pengembangan dan budidaya ayam kampung terus digalakan, guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan permintaan ayam kampung khususnya daging dan telur. Salah satu upaya yang dicanangkan saat ini adalah dengan mendatangkan dan menyediakan bibit ayam kampung unggul yaitu Ayam KUB atau Kampung Unggul Balitnak. Beberapa kelompok ternak yang tersebar di Kota Ternate telah mendapatkan bibit ayam KUB, namun keterbatasan dalam keterampilan peternak terutama dalam teknik budidaya, pembuatan pakan yang murah, mudah didapat dan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia serta pengendalian kesehatan melalui program vaksinasi, penggunaan herbal, dan probiotik perlu terus untuk ditingkatkan melalui pendampingan dan pelatihan secara terus-menerus.

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Mandiri "Budidaya Ayam KUB Berbasis Pakan Fermentasi Di Kecamatan Ternate Selatan" dikembangkan di Maluku Utara khususnya di Kota Ternate dikarenakan permintaan akan ayam kampung mengalami peningkatan. Ayam KUB merupakan ayam hasil persilangan selama 6 generasi, sehingga menghasilkan ayam kampung unggul baik dalam produksi daging dan telur ((Priyanti *et al.*, 2016). Budidaya merupakan kunci bagi masyarakat mulai beralih untuk memelihara ayam guna menghasilkan daging daging telur dengan tingkat produktifitas yang optimal.

Budidaya merupakan kunci keberhasilan dalam usaha peternakan, sehingga faktor *breeding*, *feeding* dan manajemen perlu mendapatkan pendampingan. Kegiatan Budidaya



ayam KUB meliputi beberapa aspek yaitu Teknik budidaya yang diterapkan baik secara semi intensif dan intensif, pembuatan ransum untuk ayam KUB dengan menggunakan bahan pakan yang murah, mudah didapat dan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia serta pengendalian Kesehatan dari ternak. Lokasi Mitra Peternakan KMP terletak di Kelurahan Sasa Puncak, Ternate Selatan dengan jumlah anggota kelompok ternak sebanyak 10 orang. Jumlah ternak Ayam KUB yang ada saat ini sebanyak 250 ekor yang terdiri dari 100 ekor fase layer; 150 ekor fase grower serta 100 ekor DOC. Kandang ayam terdiri dari beberapa tipe, antara lain kandang panggung, postal dan kotak kecil (Setyawan dan Sitanggang, 2017; Ujianto A, 2018). Kandang Kelompok Mitra Peternakan (KMP) Kelurahan Sasa Kota Ternate Selatan menggunakan kandang panggung.



Gambar 1. Kelompok Mitra Peternakan (KMP) Kelurahan Sasa Ternate Selatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Mandiri dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peternak dalam teknik budidaya ayam buras dan KUB secara semi intensif dan intensif, pengolahan dan produk pakan berbasis fermentasi serta pengendalian Kesehatan melalui program vaksinasi dan penggunaan tanaman herbal, sehingga dapat meningkatkan produktifitas ternaknya berupa daging dan telur. Sistem budidaya yang dilakukan secara baik dengan memperhatikan berbagai aspek tatalaksana pemeliharaan yang tepat merupakan faktor yang menentukan dalam usaha budidaya ayam kampung (Elisabeth & Rusdiana, 2012). Keberhasilan peternakan dapat diukur dengan melihat pertumbuhan dan perkembangan ternak yang dihasilkan terutama untuk tujuan produksi daging dan telur.

METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melibatkan Mitra yaitu Kelompok Mitra Peternakan (KMP) yang terletak di Kelurahan Sasa Kota Ternate Selatan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai upaya pemecahan permasalahan penyediaan daging ayam kampung dan telur, sebagai upaya memenuhi permintaan masyarakat akan daging ayam kampung, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini berbasis pemberdayaan kepada mitra meliputi: (1) Sosialisasi dan pelatihan budidaya ayam KUB guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen budidaya kepada mitra dan peternak; (2) Melakukan pendampingan secara langsung kepada mitra dan peternak; (3) Evaluasi dan Monitoring secara berkala pada mitra dan peternak.

HASIL DAN PEMBAHASAN



A. Kondisi Desa

Ternate Selatan terletak diantara $0^{\circ}45'12,16''$ - $0^{\circ}47'25,92''$ Lintang Utara dan $127^{\circ}19'09,78''$ - $127^{\circ}23'07,52''$ Bujur Timur. Wilayah ini mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Ternate Tengah
- Sebelah Selatan dengan Kecamatan Pulau Ternate
- Sebelah Timur dengan Laut Halmahera
- Sebelah Barat dengan Hutan Lindung Wilayah Kecamatan Ternate Selatan merupakan salah satu wilayah kecamatan dari 5 kecamatan yang ada di daratan Pulau Ternate dengan posisi memanjang dari Utara ke Selatan dan Luas wilayah 20,22 Km². Wilayah ini terdiri dari dataran tinggi yang umumnya masih merupakan tanah kosong dan dataran rendah yang sebagian besar wilayahnya merupakan daerah pemukiman penduduk dengan posisi kemiringan pada tingkat sedang. Seperti halnya Kecamatan lain yang ada di Kota Ternate pada umumnya iklim di Kecamatan Ternate Selatan juga merupakan daerah tropis sehingga dipengaruhi oleh iklim wilayah yang mengenal dua musim yaitu musim Utara – Barat dan musim Timur – Selatan yang diselingi dua kali pancaroba. Kelurahan Sasa Kecamatan Ternate Selatan mempunyai luas wilayah 3.27 Km² dengan jumlah penduduk 3.238 jiwa (BPS, 2020)

B. Komoditas Pertanian

Komoditas pertanian ada di Kota Ternate Selatan meliputi tanaman cengkeh dan pala, serta komoditas pertanian lainnya yaitu pisang, sayuran dan palawija. Penggunaan dedak sebagai bahan pakan fermentasi berasal dari Kabupaten Halmahera Timur yang merupakan salah satu sentra penghasil beras di Maluku Utara. Harga dedak yang relatif murah terutama pada saat panen memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai pakan ternak khususnya ayam KUB. Dedak padi merupakan limbah pertanian yang berasal dari sisa penggilingan padi, namun dalam penggunaannya terkendala karena dedak mengandung serat kasar yang tinggi dan protein yang rendah (Gunawan *et al.*, 2014). Guna mengoptimalkan penggunaan dedak sebagai bahan pakan ternak, maka terlebih dahulu dilakukan pengolahan dengan cara fermentasi.

Hasil yang dicapai pada pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Budidaya Ayam KUB berbasis Pakan Fermentasi yang meliputi beberapa rangkaian kegiatan yaitu:

Memberikan Sosialisasi dan Pelatihan Budidaya Ayam KUB

Sosialisasi budidaya ayam KUB dilakukan agar Mitra dan peternak yang ada di Kelurahan Sasa Kota Ternate Selatan dapat memahami tentang teknik budidaya ayam KUB, sehingga dapat menghasilkan produksi daging yang optimal pada saat panen. Materi yang disampaikan pada saat Sosialisasi meliputi: *breeding*, *feeding* dan manajemen yang merupakan kunci utama dalam keberhasilan usaha di bidang peternakan. Penyampaian materi sosialisasi dalam bahasa yang mudah dipahami dan di mengerti oleh Mitra dan peternak, sehingga lebih mudah untuk diaplikasikan.



Gambar 2. Sosialisasi dan Pelatihan Budidaya Ayam KUB

Budidaya ayam KUB yang dikembangkan saat ini oleh beberapa kelompok ternak di Kota Ternate dilakukan secara intensif seluruh hidup ternak diatur oleh manusia (Saellan *et al.*, 2020). Kelompok Mitra Peternakan yang menjadi kelompok binaan melakukan budidaya ayam KUB secara intensif, sehingga produksi daging yang dapat dipanen pada umur 75 hari. Masa panen ayam kampung untuk tujuan produksi daging dilakukan pada saat ayam berumur 60-70 hari dengan bobot ayam antara 0.8 -1 kg (Setyawan dan Sitanggung, 2017). Pengembangan ayam KUB yang menjadi pilihan kelompok Mitra, karena ayam KUB memiliki produksi telur yang tinggi dan pertumbuhan yang cepat dibandingkan ayam kampung lainnya (Mayora, *et al.*, 2018).

Pelatihan Pembuatan Pakan Fermentasi

Pelatihan pembuatan pakan fermentasi menggunakan bahan pakan yang ada di daerah tersebut, sehingga Mitra dan peternak dapat menyediakan dan membuat pakan sendiri untuk ternak yang dibudidayakan. Bahan pakan yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi dedak padi, jagung kuning, EM4 untuk peternakan, gula pasir dan air putih. Proses fermentasi dilakukan agar bahan pakan seperti dedak padi lebih mudah dicerna dan diserap oleh tubuh ternak, sehingga dapat menghasilkan pertumbuhan yang optimal. Fermentasi yang dapat digunakan untuk menurunkan serat kasar pada dedak padi adalah fermentasi dengan menggunakan probiotik cair EM4 yang mengandung sebagian besar bakteri fotosintetik (*Rhodospirillum rubrum* spp), bakteri asam laktat (*Lactobacillus* spp), yeast (*Saccharomyces* spp) yang menguntungkan bagi pertumbuhan produksi ternak. EM4 berfungsi meningkatkan nilai pencernaan protein, mengurangi bau kotoran ternak dan ramah terhadap lingkungan (Mangisah *et al.*, 2009). Bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan pakan berbasis fermentasi meliputi: Dedak padi, jagung kuning, EM4 untuk peternakan, gula pasir dan air. Teknologi fermentasi merupakan salah satu alternatif dalam upaya memaksimalkan pemanfaatan dedak padi sebagai bahan pakan ternak melalui proses metabolisme dimana enzim dari mikroorganisme melakukan oksidasi, reduksi, hidrolisis dan reaksi kimia lainnya terjadi perubahan kimia pada substrat organik dengan menghasilkan produk tertentu (Wahyuni *et al.*, 2011)



Gambar 3. Pembuatan Pakan Fermentasi

Fermentasi dilakukan selama tiga hari dan setelah itu baru diberikan pada ayam KUB. Hasil dari fermentasi dedak padi yang diperoleh berbau wangi dan ada bitnik putih. Sebelum diberikan pada ternak pakan fermentasi terlebih dahulu diangin-anginkan. Kelompok mitra dan peternak yang menggunakan pakan fermentasi mendapatkan keuntungan yang maksimal karena harga pakan lebih murah dari pakan komersil dan produksi daging yang dihasilkan juga sangat maksimal. Penggunaan pakan fermentasi dalam usaha budidaya ayam KUB dapat menekan biaya pakan dan mengurangi ketergantungan pada pakan komersil.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi dilakukan dengan tujuan melihat secara langsung penggunaan teknologi sederhana dalam pengolahan bahan pakan dan aplikasinya yang dilakukan oleh kelompok mitra, sehingga kegiatan ini dapat berjalan secara terus-menerus. Pengembangan inofasi dan usaha usaha budidaya ayam KUB terus dilakukan, sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang optimal bagi kelompok mitra dan kelompok ternak lainnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelatihan Budidaya Ayam KUB Berbasis Pakan Fermentasi di Kota Ternate Selatan memberikan hasil yang positif pada kelompok ternak mitra, terutama dalam penentuan sistem budidaya yang akan dilakukan serta pengolahan bahan pakan dengan teknik fermentasi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Fakultas Pertanian Universitas Khairun atas Pendanaan dalam pelaksanaan PKM Mandiri Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS (Badan Pusat Statistika). (2020). Kota Ternate Dalam Angka
- [2] Elizabeth, R., & Rusdiana, S. 2012. Perbaikan Manajemen Usaha Ayam Kampung Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Keluarga Petani di Pedesaan. Workshop Nasional Unggas Lokal.
- [3] Gunawan, Widyobroto, B.P, Setioko, A.R, Muladno. 2014. Teknologi Pakan Mendukung Pengembangan Sapi Potong di Indonesia. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- [4] Mangisah, I., M. H. Nasoetion, W. Murningsih, Dan Arifah. 2009. Pengaruh Serat Kasar Ransum terhadap Pertumbuhan, Produksi dan Penyerapan Volatile Fatty Acids pada Itik Tegal. Majalah Ilmiah Peternakan Vol. 10 (3): 83-88
- [5] Mayora, W. I., Tantalo, S., Nova, K., & Sutrisna, R. (2018). Performa Ayam Kub (Kampung Unggul Balitnak) Periode Starter Pada Pemberian Ransum Dengan Protein Kasar Yang



- Berbeda. Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan, 2(1).
- [6] Priyanti, A., Sartika, T., Priyono., Juliyanto, T.D., Bahri, S. dan Tiesnamurti, B. 2016. Kajian Ekonomik dan Pengembangan Inovasi Ayam kampung Unggul Balitbangtan (KUB). Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor.
- [7] Saelan, E. Nurdin, AS,. (2020). Kualitas Fisik Telur Itik Dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intesif dan Intensif. Jurnal Ilmu Ternak, Desember 2020, 20(2):102-107. Fakultas Peternakan UNPAD
- [8] Setyawan L.A., dan Sitanggang M. 2017. Beternak Ayam Kampung Joper. Agromedia Pustaka. Jakarta
- [9] Ujianto A. 2018. Beternak Ayam Kampung Paling Unggul Pedang dan Petelur KUB. Edisi Pertama. Agromedia Pustaka. Jakarta
- [10] Wahyuni, Siti. HS, Dwi C. B., Herry. S dan Suliantari. 2011. Respon Broiler terhadap Pemberian Ransum Mengandung Dedak Padi Fermentasi oleh Kapang *Aspergillus ficuum*. J. Ilmu Ternak, No.10 Vol. 1. 26 -31. Bandung